

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Judul

Judul laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang akan diangkat adalah **Pengembangan Kampung Kenteng Sebagai Kampung Wisata Tenun Ikat Tradisional Dan Kesenian Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Modern Di Kabupaten Sukoharjo**. Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut, maka harus diuraikan pengertian dari setiap kata yang digunakan yaitu:

#### 1.2. Pengertian Judul

**Pengembangan** : Menurut <https://kbbi.web.id> yang diakses pada tanggal 26 Juni 2021, pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

**Kampung** : Kelompok rumah yang merupakan bagian dari kesatuan administrasi terkecil yang menempati suatu wilayah tertentu atau biasa disebut dusun. Cakupan wilayahnya berada dibawah desa/kecamatan ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

- Kenteng : Nama dari dusun yang terletak di wilayah kelurahan Pojok Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo.
- Wisata : Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1).
- Tenun Ikat : Seni kriya tenun berupa kain yang ditunen dari helaian benang pakan atau benang lungsi yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. (Trisnayana,Suartini,&Budiarta,2016).
- Tradisional : Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

Pengembangan Kampung Kenteng Sebagai Kampung Wisata Tenun Ikat Tradisional Dan Kesenian adalah menggali suatu potensi lingkungan dan juga aktivitas masyarakat di Kampung Kenteng untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan sarana edukasi mengenai tenun ikat tradisional dan juga kesenian yang ada didalamnya. Dengan melakukan kegiatan wisata yang mencakup tentang proses pengenalan, pelatihan, dan juga pembelajaran mengenai tenun ikat tradisional dan kesenian. Dengan upaya pengembangan sebagai kampung wisata diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar yang berkecimpung dikerajinan tenun ikat dan juga mengenalkan kesenian kepada wisatawan.

### **1.3. Latar Belakang**

#### **1.3.1. Kampung Kenteng Sebagai Kawasan Wisata**

Dengan meninjau dari kondisi wilayah Kampung Kenteng dari keberadaan lingkungan dan aktivitas sosial masyarakatnya, Kampung ini memiliki potensi unik yang berbeda dari kampung-kampung disekitarnya sehingga cukup memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kampung wisata yang berbasis edukasi. Terdapat juga lahan pertanian padi yang cukup luas dan sungai besar yang melintasi pinggiran kampung bisa menambah view menarik didukung dengan produksi kerajinan tenun ikat yang menjadi ciri khas kampung kenteng yang potensinya dapat dimaksimalkan sebagai keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat kampung dengan mengelola potensi-potensi yang ada, sehingga menjadi kawasan kampung wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Pada umumnya pengembangan desa wisata hanya sebatas mengarah pada pengembangan potensi alam, sungai, atau gunung. Potensi lain seperti kuliner, budaya, atau lokalitas masyarakat belum menjadi potensi utama untuk diangkat sebagai objek dan atraksi di desa wisata. Desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir. Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia juga tumbuh pesat. Hingga akhir 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia. Bahkan Kementerian Desa PDTT menargetkan jumlah desa wisata bertambah menjadi 10.000 desa wisata pada tahun 2020 (masterplandes.com ,2021).

#### **1.3.2. Kampung Kenteng sebagai kawasan sentra industri Sarung Goyor dan kesenian tradisional.**

Kampung Kenteng adalah salah satu dusun yang berada didesa Pojok, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, ada lebih dari 40 pengrajin tenun ikat yang tersebar di dusun Kenteng dengan hasil produk berupa *sarung goyor* Di Kabupaten Sukoharjo . Kampung Kenteng sendiri

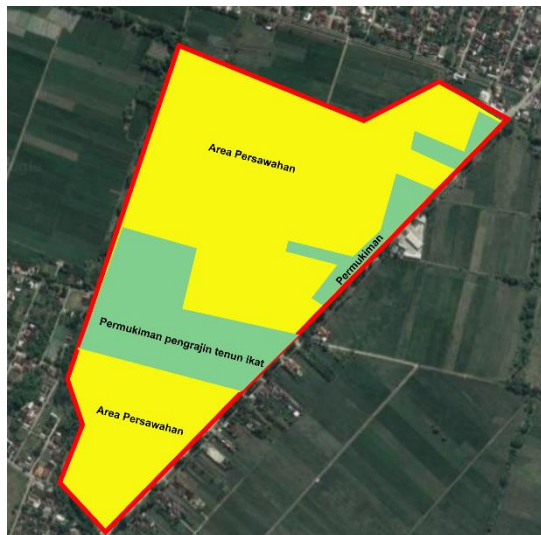
sudah sejak lama dikenal dengan produksi tenun ikat dengan metode tradisional. Yang menjadi kendala dari usaha produksi tenun ikat ini kebutuhan pasar yang kurang meningkat dari permintaan pasar dan cenderung stagnan dan juga sangat sedikit sekali generasi-generasi muda yang mau melanjutkan atau mengembangkan industri tenun ikat ini yang dikhawatirkan bisa menyebabkan meredupnya usaha ini untuk kedepannya. Dari segi upah yang diterima pengrajin untuk memproduksi tenun ikat berupa *sarung goyor* juga relatif kecil.

Dengan kondisi Kampung Kenteng yang seperti sekarang ini untuk menjadikan kawasan wisata kreatif sangat diperlukan banyak upaya untuk menjaga keberadaan dan keberlangsungan produksi tenun ikat tradisional lintas generasi di Kampung Kenteng dengan mengembangkan potensi yang ada melalui suatu langkah yang tepat guna. Unsur tradisional dalam pembuatan tenun ikat ini masih berlangsung dan dilestarikan sampai saat ini dan menjadi satu satunya metode dalam produksi tanpa menggunakan bantuan alat modern karena menjaga kelestarian pakem dalam pembuatan tenun ikat, dengan unsur ketradisionalannya hal ini bisa dimanfaatkan dan juga dikembangkan suatu ide untuk menjadi suatu kawasan kampung wisata baru berbasis wisata edukasi kreatif, dengan menyampaikan info informatif mengenai keunggulan kampung ini maka hal ini bisa diwujudkan untuk menjadi konsep desa wisata yang menarik untuk dikunjungi.



- Sungai
- Batas Wilayah
- - - Jalan Utama
- - - Jalan Kampung

Gambar 1 Peta Kampung Kenteng  
Sumber : google earth (2021)



Gambar 2 Zonasi Kampung Kenteng  
Sumber : google earth (2021)

### 1.3.3. Trend tenun ikat tradisional dan juga kesenian tradisional

Ada ketertarikan dari para desainer dunia terhadap kain-kain tradisional, mulai sekarang ini meningkat jadi fashion dunia. Contohnya pada kain atau motif dari tradisi di berbagai negara seperti Peru, Amerika Latin, dan sekarang kenapa tidak Indonesia harus masuk di dalam tren fashion dunia, menurut Direktur Eksekutif Yayasan Sahabat Cipta Foundation, yang berfokus pada penyusunan program pemberdayaan komunitas, ucapnya saat konferensi pers Tenun Ikat Sikka Auction and Marketplace (<https://kumparan.com/kumparanstyle>). Hal ini tidak menuntut kemungkinan hasil produk karya dari Kampung Kentengpun bisa dikembangkan dan diekplorisasi lagi menjadi suatu trend dalam dunia fashion yang berkonsep *Traditional Ethnic*. Produk utama yang dipasarkan di Kampung Kenteng adalah ‘sarung goyor’ yang bermotif unik dan tidak sama dengan sarung yang lain, dikarenakan dibuat secara tradisional sehingga motif yang sudah dibuat tidak akan bisa sama persis.



Gambar 3 Tempat Produksi Sarung Goyor  
Sumber : <https://semarang.bisnis.com/> (2021)



Gambar 4 Indonesia Hijab Walk 2021  
 Sumber : <https://www.tegalkota.go.id/> (2021)

Di Kampung Kenteng juga memiliki kegiatan kesenian akan tetapi kurang untuk diminati oleh generasi penerusnya, kegiatan kesenian yang ada antara lain seperti karawitan gamelan dan juga pertunjukan wayang kulit. Kegiatan karawitan dulunya biasa diadakan seminggu sekali dan kebanyakan pesertanya orang-orang yang sudah generasi tua dan cukup sedikit sekali minat dari generasi muda untuk memberdayakan dan melestarikan kesenian ini. Maka hal ini sangat disayangkan apabila kegiatan seni ini meredup untuk kedepannya, oleh karena itu perlu adanya suatu pemberdayaan agar kegiatan ini bisa menarik untuk dilakukan oleh berbagai kalangan dengan konsep yang kreatif maka perlu adanya suatu wadah untuk memberikan edukasi menarik mengenai kegiatan kesenian kepada wisatawan dan juga generasi penerusnya ,hal ini harus dikonsepsi dengan baik untuk mewujudkan sebuah Kampung Wisata, mungkin bisa dengan diorama museum mini ataupun pelatihan karawitan dan juga pedalangan yang dikemas dalam kegiatan berwisata di Kampung Kenteng ini. Selain Karawitan pertunjukan wayang kulit juga masih menjadi tradisi sampai saat ini, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali saat selesai musim panen raya, pertunjukan wayang kulit ini berlangsung selama sehari dan cukup ramai antusias dari warga. Dengan

adanya kegiatan seni tradisional di Kampung Kenteng maka potensi ini juga bisa dikembangkan lebih dalam lagi agar Kampung Kenteng bisa menjadi Kampung Wisata yang cukup dikenal dengan Sarung goyor dan juga kesenian tradisionalnya.

#### **1.3.4. Pariwisata sebagai penggerak ekonomi kampung ,eksistensi pengusaha ,dan pengrajin kain tenun ikat tradisional.**

Pariwisata sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern secara tidak langsung, perkembangan teknologi telah mengubah perilaku berwisata masyarakat karena kemudahan informasi yang bisa didapatkan. Untuk mencari destinasi wisata yang diinginkan sangat mudah didapat informasinya melalui media sosial dan internet. Rasa keingintahuan akan sesuatu yang menarik menjadi salah satu faktor utama yang melandasi arus pariwisata di Indonesia, tercatat peningkatan populasi wisatawan pada periode 2016-2018 mencapai 26,68% (Nur,2017), dengan kenaikan tertinggi pada pariwisata pedesaan/kampung dimana ketertarikan wisatawan akan sejarah , budaya dan sosial masyarakat , bentang alam dan kerajinan daerah menjadi alasan para wisatawan untuk berkunjung kesuatu kampung/pedesaan.

Dengan konsep kampung/pedesaan yang dikembangkan sebagai area wisata hal ini bisa menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian kampung ,dengan ketertarikannya wisatawan untuk mengunjungi kampung wisata ini dan juga bisa menjadi usaha baru bagi masyarakat Kampung Kenteng untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan hidup.

#### **1.4. Potensi Kampung Kenteng**

Di Kampung Kenteng sendiri terkenal dengan keunikan tenun goyor tradisional yang bisa menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan sebagai salah satu hal yang penting untuk merencanakan pengembangan desa wisata, dikarenakan proses pembuatannya masih menggunakan cara tradisional di era yang sudah modern ini. Disamping itu adanya seni



karawitan dan juga wayang yang masih dilestarikan oleh warga juga cukup menarik untuk dikenalkan kepada calon wisatawan, didukung dengan suasana alamnya yang masih asri dengan banyaknya lahan persawahan yang cukup luas.

#### 1.4.1. Batasan Wilayah Kampung Kenteng



Gambar 5 Peta Lokasi



Gambar 6 Sungai



Gambar 7 Area persawahan



Gambar 8 hasil produksi tenun



Gambar 9 Lahan Kosong



Gambar 10 SPBU



Gambar 11 Pintu masuk

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

#### 1.4.2. Kelebihan Potensi Kampung Kenteng

- Produksi kerajinan kain tenun ikat tradisional dibuat dengan cara tradisional dan dipertahankan dari jaman dulu hingga sekarang, sehingga bisa menjadi satu ciri khas yang unik dan tidak dimiliki ditempat lain.
- Untuk pemasaran kain tenun ikat tradisional sudah ada yang sampai tahap ekspor ke Negara Timur Tengah
- Hampir 80 % warganya diberdayakan oleh pemilik usaha tenun ikat tradisional untuk menunjang perekonomian warga setempat.
- Terdapat komunitas kesenian yaitu seni karawitan yang masih dilestarikan hingga sekarang dan anggotanya dari anak2 sampai orang tua ,dan biasa melakukan latihan karawitan setiap 1-2 minggu sekali. Bahkan anggotanya ada yang berasal dari luar kampung.
- Setiap setahun sekali biasanya diadakan pentas pertunjukan wayang kulit dalam rangka panen raya yang disimbolkan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Tuhan YME.
- Area persawahan dan juga perkebunan cukup luas sehingga suasana kampung sangat asri.
- Aksesibilitas sangat mudah dilalui karena kampung Kenteng berseberangan dengan Jalan Provinsi.

### 1.4.3. Kekurangan Potensi Kampung Kenteng

- Kerajinan Tenun ikat tradisional kurang diminati masyarakat lokal terutama wilayah sekitar Kampung Kenteng dikarenakan harga jual relatif tinggi sehingga daya beli masyarakat lokal masih terbatas.
- Lamanya proses pembuatan 1 buah kain tenun yang dibuat menjadi sarung goyor diperkirakan kurang lebih 2 minggu hal ini cukup wajar karena pembuatannya sangat rumit.
- Kegiatan latihan seni Karawitan semakin menurun dikarenakan merebahnya pandemic corona yang sudah berlangsung hampir 2 tahun.
- Antusias generasi muda yang semakin menurun untuk melestarikan kesenian karawitan, seni wayang, dan juga seni ikat tenun tradisional.
- Upah yang diterima warga yang bekerja membuat tenun goyor bisa dibilang masih cukup rendah dan dibawah UMR daerah hal ini bisa dimaklumi karena pekerja tidak dituntut target dan lebih fleksibel.

## 1.5. Rumusan Masalah

### 1.5.1. Permasalahan :

Bagaimana mengkonsep untuk mengembangkan dan merancang Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata yang menawarkan potensi alam dan lingkungan serta keunikan kerajinan tenun ikat juga kesenian tradisionalnya, Untuk menjadi kawasan Kampung Wisata yang kreatif, produktif, dan edukatif.

### 1.5.2. Persoalan :

1. Menentukan jenis fasilitas apa yang menunjang sebagai kawasan wisata di Kampung Kenteng.

2. Menentukan rancangan Arsitektur dengan pendekatan konsep tradisional modern.
3. Menggali potensi lingkungan sebagai asset wisata.
4. Megidentifikasi dan menentukan pola zoning pada rancangan bangunan dan sirkulasi wisata.

## **1.6. Tujuan dan Sasaran**

### **1.6.1. Tujuan**

Menghasilkan konsep pengembangan dan perancangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam dan lingkungan serta aktivitas masyarakat pengrajin tenun ikat serta kesenian tradisionalnya.

### **1.6.2. Sasaran**

Menyusun konsep pengembangan dan perancangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata yang menyuguhkan potensi alam dan lingkungan serta aktivitas pengrajin tenun ikat serta kesenian tradisionalnya.

1. Konsep perencanaan dan perancangan perwadahan fasilitas Kampung Kenteng sebagai daerah wisata.
2. Konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan dengan pendekatan konsep arsitektur tradisional modern.
3. Konsep penataan potensi lingkungan sebagai asset wisata.
4. Konsep layout zoning pada perancangan bangunan dan sirkulasi wisata.

## **1.7. Lingkup dan Batasan Pembahasan**

### **1.7.1. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan berfokus pada permasalahan arsitektur kawasan dan merancang dan mengembangkan Kampung Kenteng, sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi yang kreatif.

#### **1.7.2. Batasan Pembahasan**

Pembahasan menitik beratkan pada penyusunan dan penerapan konsep pengembangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata dan pusat edukasi tenun ikat tradisional dan kesenian, yang meliputi : Penentuan tapak, zoning kawasan , kebutuhan ruang, tata massa bangunan, estetika bangunan.

#### **1.8. Keluaran**

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perencanaan pengembangan Kampung Kenteng Sukoharjo sebagai kawasan Kampung Wisata yang bertemakan keunikan ciri khas Kampung sebagai pusat edukasi tenun ikat tradisional dan kesenian dengan kaidah disiplin ilmu arsitektur.

#### **1.9. Metode Pembahasan**

##### **1.9.1. Metode Pengumpulan Data**

###### **1. Observasi lapangan**

Teknik pengamatan langsung terhadap semua aspek yang berhubungan tentang pengembangan Kampung Kenteng sebagai kawasan wisata pusat edukasi tenun ikat dan kesenian tradisional. Pengumpulan data dengan teknik observasi berkenaan dengan perilaku manusia, kondisi lingkungan, dan segala potensi yang berada di Kampung Kenteng.

###### **2. Wawancara**

Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masyarakat untuk mendapatkan informasi dalam penyusunan data.

### 3. Studi Banding

Kegiatan meninjau suatu objek yang berkaitan dengan topik yang sedang dikerjakan untuk mendapatkan gambaran agar bisa menjadi pembandingan untuk mengembangkan topik.

### 4. Studi Literatur

Mengumpulkan referensi teori yang berkaitan dengan topik perencanaan pengembangan kampung wisata yang bersumber dari jurnal, media buku, ataupun media internet.

## **1.9.2. Analisa dan Sintesa**

### 1. Analisa

Mengidentifikasi segala bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisa berdasarkan teori teori dan ditarik kesimpulan.

### 2. Sintesa

Kesimpulan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep rancangan.

### 3. Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan Kampung Kenteng sebagai pusat edukasi berbasis kreatif tenun ikat dan kesenian tradisional.

## **1.10. Sistematika Pembahasan :**

### Bab I : Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang , pengertian judul, implementasi judul , rumusan masalah, tujuan dan sasaran perencanaan, keluaran, metode dalam pembahasan dan sistematika penulisan.

## Bab II : Tinjauan Pustaka

Membahas tentang tinjauan umum pusat edukasi berbasis kreatif tenun ikat tradisional, pariwisata, arsitektur dan teknologi serta studi komparasi pusat kampung kreatif.

## Bab III : Tinjauan Lokasi Perencanaan

Membahas tentang tinjauan umum Kabupaten Sukoharjo, meliputi kondisi geografis, kependudukan, perekonomian, pariwisata, transportasi dan tinjauan khusus wilayah sukoharjo meliputi rencana pengembangan wilayah.

## Bab IV: Analisis Pendekatan dan Konsep Perancangan

Membahas tentang penyusunan konsep desain perencanaan dan perancangan yang didalamnya mencakup analisis pendekatan dan konsep seperti : penentuan tapak , analisis kegiatan, konsep ruang, analisis konsep material, analisis konsep tata masa bangunan serta analisis konsep tampilan bangunan.